

BAB III

METODE PENELITIAN

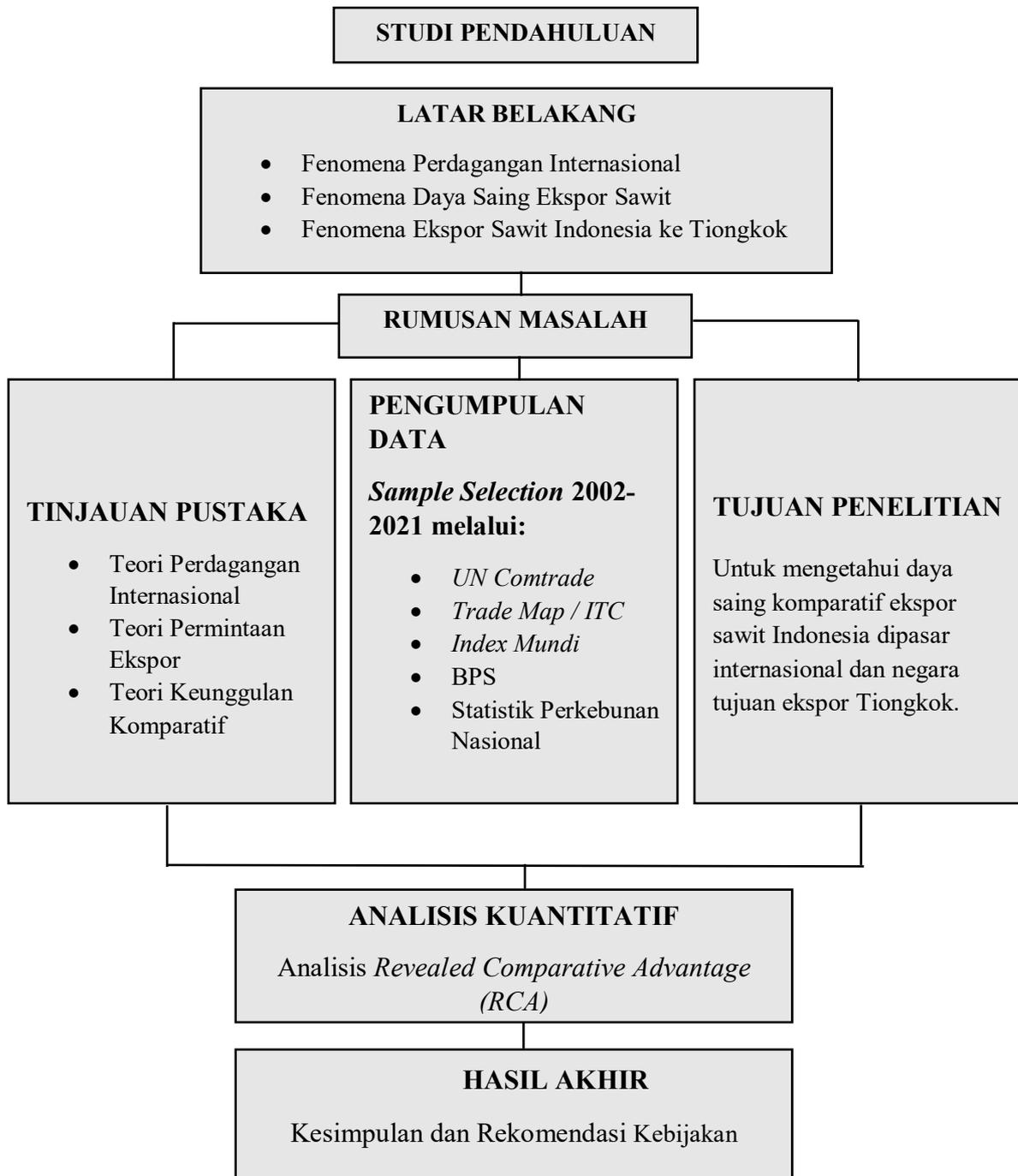
3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode penelitian kuantitatif dengan data sekunder guna menguji relasi nilai-nilai ekspor komoditi yang akan diteliti. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu berupa analisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul dan dikelola sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penelitian deskriptif yaitu berupa fenomena daya saing ekspor sawit, dan perkembangan ekspor sawit Indonesia tahun 2002-2021, sedangkan penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji keunggulan daya saing komparatif ekspor sawit Indonesia dipasar internasional dan menguji keunggulan daya saing komparatif ekspor sawit Indonesia dipasar tujuan ekspor Tiongkok.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari hasil publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), Statistik Unggulan Perkebunan Nasional, *United Nation Commodity Trade, International Trade Center, Our World in Data Palm Oil, Index Mundi*. Sementara itu, penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan penggabungan dari data *Cross Section* dan data *Time Series*. Data *Cross Section* yaitu Tiongkok sebagai negara tujuan utama ekspor sawit Indonesia, sedangkan data *Time Series* selama 20 tahun, yaitu dari tahun 2002 hingga tahun 2021.

3.2 Tahapan Penelitian

Tahapan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 3.1 Tahapan Penelitian

3.3 Operasional Variabel

Operasional variabel berfungsi untuk menjelaskan definisi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dan menunjukkan cara pengukuran dari masing-masing variabel tersebut. Maka operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna dari variabel-variabel yang sedang diteliti. Berikut penjelasan operasional variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

| No | Variabel | Definisi Operasional Variabel | Sumber Data | Satuan |
|----|---------------------------------------|--|--------------------------------------|----------------|
| 1. | Sawit (<i>Palm Oil, HS 1511</i>) | Volume sawit yang di ekspor oleh Indonesia ke pasar internasional dan ke negara tujuan Tiongkok. | <i>United Nation Commodity Trade</i> | Ton/ Tahun |
| 2. | Nilai Ekspor | Nilai ekspor sawit dalam periode tertentu. | <i>United Nation Commodity Trade</i> | US\$/ Tahun |
| 3. | Luas Lahan | Produktivitas lahan sawit Indonesia. | <i>Our World in Data Palm Oil</i> | Ha/ Tahun |
| 4. | Harga Sawit | Harga sawit dipasar internasional dalam periode tertentu. | <i>Index Mundi</i> | US\$/ Tahun |

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh berupa angka, selanjutnya melewati tahap pengolahan data untuk dianalisis dalam bentuk analisis data. Pada penelitian ini data nilai ekspor komoditi (sawit) oleh negara Indonesia, nilai ekspor total negara Indonesia, nilai ekspor total dunia (komoditi sawit), nilai ekspor total dunia yang bersumber dari hasil publikasi *United Nation Commodity Trade* (kode HS) dan *International Trade Center* (kode HS), guna mendapatkan data dan keterangan yang aktual dari lokasi atau negara yang diteliti yang berkaitan dengan keunggulan komparatif. Kemudian informasi pendukung lain diperoleh dari beberapa jurnal ilmiah nasional

dan internasional, Badan Pusat Statistik (BPS) dan Statistik Perkebunan Nasional, *Our World in Data Palm Oil, Index Mundi*.

Tabel 3.2 Sumber Data

| Sumber Data | Keterangan |
|--|---|
| <i>United Nation Commodity Trade (UN Comtrade)</i> | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Nilai ekspor komoditi oleh negara Indonesia (Komoditi Sawit). ➤ Nilai ekspor total negara Indonesia. |
| <i>Internasional Trade Center (ITC)</i> | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Nilai ekspor total dunia. ➤ Nilai ekspor negara yang sedang diteliti (Tiongkok). |

3.5 Metode Analisis Data

Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan model *Revealed Comparatif Advantage (RCA)*. Metode ini digunakan untuk menganalisis daya saing keunggulan komparatif. Keistimewaan dalam menggunakan metode ini adalah metode RCA dapat mengetahui kinerja ekspor suatu komoditi suatu negara dengan menghitung pangsa suatu komoditi terhadap total ekspor suatu negara, dibandingkan dengan pangsa komoditi lain dalam perdagangan internasional.

3.5.1 *Revealed Comparatif Advantage (RCA)*

Revealed Comparative Advantage (RCA), suatu metode yang digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif komoditas suatu negara dipasar internasional. Metode ini dapat mengukur kinerja ekspor produk dari suatu negara. Variabel yang diukur berupa rasio nilai ekspor komoditi oleh negara Indonesia dengan nilai ekspor total negara Indonesia, lalu dibandingkan dengan nilai ekspor total dunia komoditas sawit dengan nilai ekspor total dunia.

Keunggulan komparatif (RCA) didasarkan pada teori perdagangan oleh Ricardian yang menyatakan bahwa pola perdagangan antar negara diatur oleh

perbedaan relatif dalam hal produktivitas. Meskipun perbedaan produktivitas tersebut sulit untuk diamati, metrik RCA dapat dihitung dengan menggunakan data perdagangan untuk “mengungkapkan” perbedaan tersebut (UNCTADStat). Meskipun metrik ini dapat digunakan untuk memberikan indikasi umum dan perkiraan pertama tentang kekuatan ekspor kompetitif suatu negara, perlu diketahui bahwa langkah-langkah nasional yang diterapkan mempengaruhi daya saing seperti tarif, langkah-langkah non-tarif, subsidi, dan lainnya tidak diperhitungkan dalam metrik RCA.

- Secara matematis, metode RCA dirumuskan sebagai berikut:

$$RCA = \frac{X_{ij}/X_j}{X_{iw}/X_w}$$

Sumber: UNCTADstat

Gambar 3.2 Rumus *Revealed Comparative Advantage (RCA)*

Dimana:

X_{ij} = Nilai ekspor komoditi (CPO) oleh negara j (US\$)

X_j = Nilai ekspor total negara j (US\$)

X_{iw} = Nilai ekspor total dunia komoditas I (US\$)

X_w = Nilai ekspor total dunia (US\$)

Nilai RCA daya saing suatu komoditi memiliki dua kemungkinan, yaitu:

- Nilai RCA lebih dari satu (> 1), artinya suatu negara memiliki keunggulan komparatif di atas rata-rata dunia sehingga komoditi sawit memiliki daya saing kuat.
- Nilai RCA kurang dari satu (< 1), artinya suatu negara tidak memiliki keunggulan komparatif di atas rata-rata dunia sehingga komoditi sawit memiliki daya saing lemah.